

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam menyusun Pra Rancangan Pabrik Sirup Glukosa dari Tepung Tapioka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pabrik Sirup Glukosa dari Tepung Tapioka tergolong industri kimia yang memiliki resiko rendah (*Low Risk*) karena pabrik ini beroperasi pada suhu 95 °C, 60 °C dan tekanan 1 atm. Selain itu, bahan baku dari pabrik ini juga mudah untuk didapatkan dan beberapa pabrik Sirup Glukosa sudah berdiri di Indonesia..
2. Pabrik Sirup Glukosa memperoleh keuntungan sebelum pajak sebesar Rp. 343.077.772.835 ,- / tahun, sedangkan keuntungan sesudah pajak sebesar Rp. 178.400.441.874 ,- / tahun.
3. Dari analisa ekonomi, pabrik Sirup Glukosa memperoleh nilai *Percent Return On Investment* (ROI) sebelum pajak sebesar 28,13% dan sesudah pajak sebesar 14,63%. Sehingga pabrik ini dianggap sudah memenuhi syarat dari ketentuan yaitu minimal nilai ROI sebelum pajak sebesar 11% untuk industri kimia yang memiliki resiko rendah (*Low Risk*).
4. Dari analisa ekonomi, pabrik Sirup Glukosa memperoleh nilai *Pay Out Time* (POT) sebelum pajak sebesar 2,62 tahun, sedangkan sesudah pajak sebesar 4,06 tahun. Sehingga pabrik ini dianggap sudah memenuhi

syarat dari ketentuan yaitu minimal nilai POT sebelum pajak sebesar 5 tahun untuk industri kimia yang memiliki resiko rendah (*Low Risk*).

5. Dari analisa ekonomi, pabrik Sirup Glukosa memperoleh *Break Even Point* (BEP) dicapai pada 43,65 % , sedangkan *Shut Down Point* (SDP) sebesar 17,60%. BEP untuk pabrik kimia pada umumnya sebesar 40% - 60% .
6. Dari analisa ekonomi, pabrik Sirup Glukosa memperoleh nilai *Discounted Cash Flow Rate of Return* (DCFRR) sebesar 18,08% , untuk pabrik kimia DCFRR minimal sebesar 1,5 dari suku bunga simpanan. Suku bunga simpanan bank sebesar 7% sehingga nilai DCFRR minimal sebesar 10,5%. Artinya investor lebih tertarik untuk deposit ke pabrik ini daripada ke bank. Karena nilai DCFRR lebih besar dari bunga simpanan di bank.
7. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pabrik Sirup Glukosa dari Tepung Tapioka layak dipertimbangkan untuk direalisasikan pembangunannya karena mempunyai indikator ekonomi yang menguntungkan.

5.2 Saran

1. Mencari bahan baku yang lebih murah agar dapat mengurangi biaya produksi.
2. Menyusun peraturan yang ketat agar karyawan dapat disiplin guna untuk melancarkan produksi.